

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Buku KIA

a. Definisi

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita.⁷ Buku KIA di Indonesia mulai dikembangkan melalui kerja sama antara Kementerian Kesehatan RI dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) sejak tahun 1993. Penerapannya dimulai dari Provinsi Jawa Tengah, tepatnya Kota Salatiga pada tahun 1994. Sampai tahun 2012, penggunaan Buku KIA telah menjangkau 33 provinsi. Selain di Indonesia, sistem serupa juga diberlakukan di lebih dari 20 negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang.

Buku KIA berisi catatan dan informasi cara memelihara dan menjaga kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) termasuk pola asuh anak dengan disabilitas dan cara melindungi anak dari kekerasan dan pelecehan seksual.

Salah satu tujuan dari Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak merupakan kelompok paling rentan terhadap masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau kematian. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan ibu dan anak adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak.⁸

b. Sasaran Buku KIA

Setiap ibu hamil akan mendapat buku KIA dan digunakan sampai masa nifas, lalu dilanjutkan sampai anak berusia 6 tahun. Buku KIA harus disimpan dan dibawa saat melakukan penimbangan, kontrol, berobat, maupun imunisasi. Sebab buku KIA digunakan untuk catatan kesehatan ibu dan anak secara lengkap, sehingga dapat menjadi bukti pelayanan kesehatan yang telah dilakukan. Tenaga kesehatan juga dapat memberikan catatan tambahan penting lainnya pada buku KIA.⁹

Menurut Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, UU No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai daerah Otonomi; kebijakan pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang harus dilaksanakan oleh daerah (kabupaten/ kota). Dimana pemerintah kabupaten/ kota

bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerahnya.¹⁰ Buku KIA merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten/ Kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan buku KIA.¹⁰

c. Isi Buku KIA Terkait Deteksi Risiko Ibu Hamil

1) Pengertian kehamilan risiko tinggi

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan dengan adanya kondisi yang dapat menambah risiko terjadinya kelainan atau ancaman bahaya pada janin. Pada kehamilan risiko tinggi terdapat tindakan khusus terhadap ibu dan janin. Kesehatan atau bahkan kehidupan ibu dan janin menjadi terancam akibat adanya gangguan kehamilan.⁴

2) Konten Buku KIA terkait deteksi risiko ibu hamil

a. Lembar identitas keluarga

Terdiri dari identitas ibu dan suami. Identitas ibu terdiri dari; nama, tempat/ tanggal lahir, paritas, agama, pendidikan, golongan darah, pekerjaan dan nomor jaminan kesehatan (JKN). Sedangkan untuk suami terdiri dari; nama, tempat/ tanggal lahir, agama, pendidikan, golongan darah, dan pekerjaan.¹¹

b. Lembar kesehatan ibu hamil

Bagian ini berisi tentang pemeriksaan kehamilan secara rutin, pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan atas (LILA) saat pertama kali periksa, pengukuran berat badan, tekanan darah, dan besarnya kandungan setiap periksa, minum 1 pil tambah darah setiap hari selama 90 hari, anjuran untuk mengikuti kelas ibu hamil, dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT).¹¹

c. Tanda bahaya pada kehamilan trimester ke-3 pada buku KIA

Ibu harus segera dibawa ke bidan, dokter, puskesmas, maupun rumah sakit jika mengalami:¹¹

1. Demam tinggi.
2. Bengkak kaki, tangan, wajah, atau sakit kepala maupun kejang (preeklamsia).
3. Janin mengalami gerakan yang berkurang.
4. Perdarahan pada hamil muda maupun tua.
5. Air ketuban keluar sebelum waktunya.

Ibu juga harus segera dibawa ke bidan, dokter, puskesmas, maupun rumah sakit jika mengalami masalah:¹¹

1. Demam tinggi, menggigil, berkeringat dan ada di daerah endemic malaria.
2. Terasa sakit saat kencing atau keluar keputihan gatal-gatal di daerah kemaluan.
3. Batuk lebih dari > 14 hari.

4. Jantung berdebar dan nyeri dada.
 5. Diare berulang.
 6. Sulit tidur dan cemas.
- d. Tanda bahaya pada persalinan

Ibu bersalin harus segera dirujuk ke rumah sakit jika mengalami masalah seperti; perdarahan lewat jalan lahir, tali pusat atau tangan bayi keluar dari jalan lahir, kejang, ibu tidak kuat mengejan, air ketuban keruh dan berbau, dan ibu yang gelisah atau kesakitan berat.¹¹

2. Akses Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan serta catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Informasi dalam Buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA harus dibaca dan dimengerti ibu dan keluarga, ditunjukkan pada petugas kesehatan dimanapun pelayanan kesehatan diberikan, untuk dicatatkan tindakan yang diberikan.¹²

Informasi tentang kesehatan dan catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu serta anak harus dicatat di dalam buku KIA. Buku KIA didapat. pada saat kunjungan K1 pemeriksaan *antenatal care* pertama di puskesmas, maupun klinik bidan. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) untuk kehamilan tunggal dan mendapat tambahan satu buku KIA lagi untuk anak

yang lain pada kehamilan kembar. Ibu harus selalu membawa buku KIA ketika berkunjung ke Posyandu, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Pos PAUD, BKB dan Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan jaringannya, Klinik, Praktik Dokter, Praktik Bidan dan Rumah Sakit. Berikut ini beberapa hal penting yang perlu diperhatikan terhadap akses penggunaan buku KIA. ¹²

1) Bagi ibu hamil/ keluarga¹²

- a) Membaca dan memahami lembar informasi Buku KIA.
- b) Mencentang informasi yang sudah dipahami.
- c) Memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan ibu.
- d) Memastikan kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak.
- e) Menghubungi Dinas Kesehatan (Bidang Kesehatan Ibu Anak) atau bidan, jika mengalami kesulitan mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan

2) Bagi kader kesehatan¹²

- a) Menjelaskan isi dan penggunaan buku KIA kepada ibu/keluarga.
- b) Mengecek pemahaman ibu dengan mencentang kotak pada lembar informasi kesehatan.
- c) Mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan ibu.
- d) Mengecek kelengkapan pelayanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak.

3) Bagi tenaga kesehatan (bidan, dokter umum, maupun dokter kandungan) ¹²

- a) Melakukan KIE kepada ibu/ keluarga saat ibu melakukan kunjungan pemeriksaan.
- b) Menjelaskan isi buku KIA kepada ibu/ keluarga.
- c) Mendampingi kader dalam pemanfaatan buku KIA.
- d) Mengisi lembar catatan ringkasan hasil pelayanan dan melakukan tatalaksana.

3. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah sumber informasi dan penemuan yang merupakan suatu proses yang kreatif untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru. Pengetahuan erat kaitannya dengan ilmu. Untuk memiliki suatu pengetahuan individu perlu melakukan suatu proses yang disebut belajar. Belajar yang dimaksud tidak selalu harus dilakukan melalui proses belajar mengajar disekolah saja, tapi dapat juga dilakukan melalui pengamatan, membaca literatur, atau melihat pengalaman orang lain dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap dan bahkan tindakan seorang individu yang meliputi

1) *Awareness* (kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

2) *Interest* (merasa tertarik)

Dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.

3) *Evaluation* (menimbang-nimbang)

Individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.

4) *Trial* (mencoba)

Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

5) *Adoption*

Subyek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

Namun dari penelitian tersebut, Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut diatas.¹³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan stok modal semakin meningkat, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kualitas. Lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Pengetahuan sangat berkaitan dengan

pendidikan dimana pendidikan tinggi yang didapat oleh seseorang diharapkan memiliki pengetahuan yang luas pula. Tetapi perlu ditekankan bahwa bukan berarti orang yang memiliki pendidikan yang rendah dipastikan memiliki pengetahuan yang rendah pula karena peningkatan pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya, sedangkan bagi mereka yang mempunyai pendidikan yang rendah biasanya cenderung untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada. Informasi diperoleh dengan mudah oleh seseorang biasanya mempunyai dana yang cukup untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, tingkat pendidikan ibu hamil yang semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap pemahaman tentang edukasi penggunaan buku KIA dan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

2) Umur

Semakin tua umur seseorang semakin berpengalaman pula seseorang dalam menjumpai informasi yang didapat dan menjumpai banyak hal yang dikerjakan sehingga akan menambah pengetahuan. Semakin dewasa ibu hamil, maka semakin tinggi pula kematangan pola berpikir dan berpengaruh terhadap pemahaman tentang edukasi

penggunaan buku KIA dan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

3) Pengalaman

Pengalaman seseorang juga bisa memberikan pembelajaran. Tanpa adanya proses ini, seseorang harus mempelajari kembali prosedur dari awal setiap kali hal tersebut akan dilakukan. Kemampuan seseorang dibangun dari rutinitas perkembangan yang dilakukan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi. Pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah terjadi pada seseorang dan didapat seiring dengan bertambahnya usia. Ibu hamil, yang memiliki pengalaman hamil atau mengasuh anak sebelumnya maka pemahaman tentang edukasi penggunaan buku KIA dan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan trimester III lebih baik daripada ibu hamil primigravida yang belum berpengalaman.

3) Sosial Ekonomi

Masyarakat yang mempunyai status ekonomi menengah keatas biasanya mempunyai kesempatan yang lebih untuk memperoleh pendidikan bila dibandingkan dengan masyarakat yang mempunyai status ekonomi menengah kebawah. Bagi golongan masyarakat miskin pendidikan merupakan persoalan yang dilematis karena disatu sisi pihak kemiskinanlah yang membuat mereka tidak bisa menempuh pendidikan tetapi disisi lain jika tidak bersekolah

maka akan sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Sebagian dari golongan miskin, menganggap sekolah sebagai beban karena bersekolah mengeluarkan biaya yang banyak yang harus mereka keluarkan sehingga muncul pendapat bahwa bersekolah dapat membuat kemiskinan semakin bertambah.¹⁸ Akses ke fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh status ekonomi ibu.

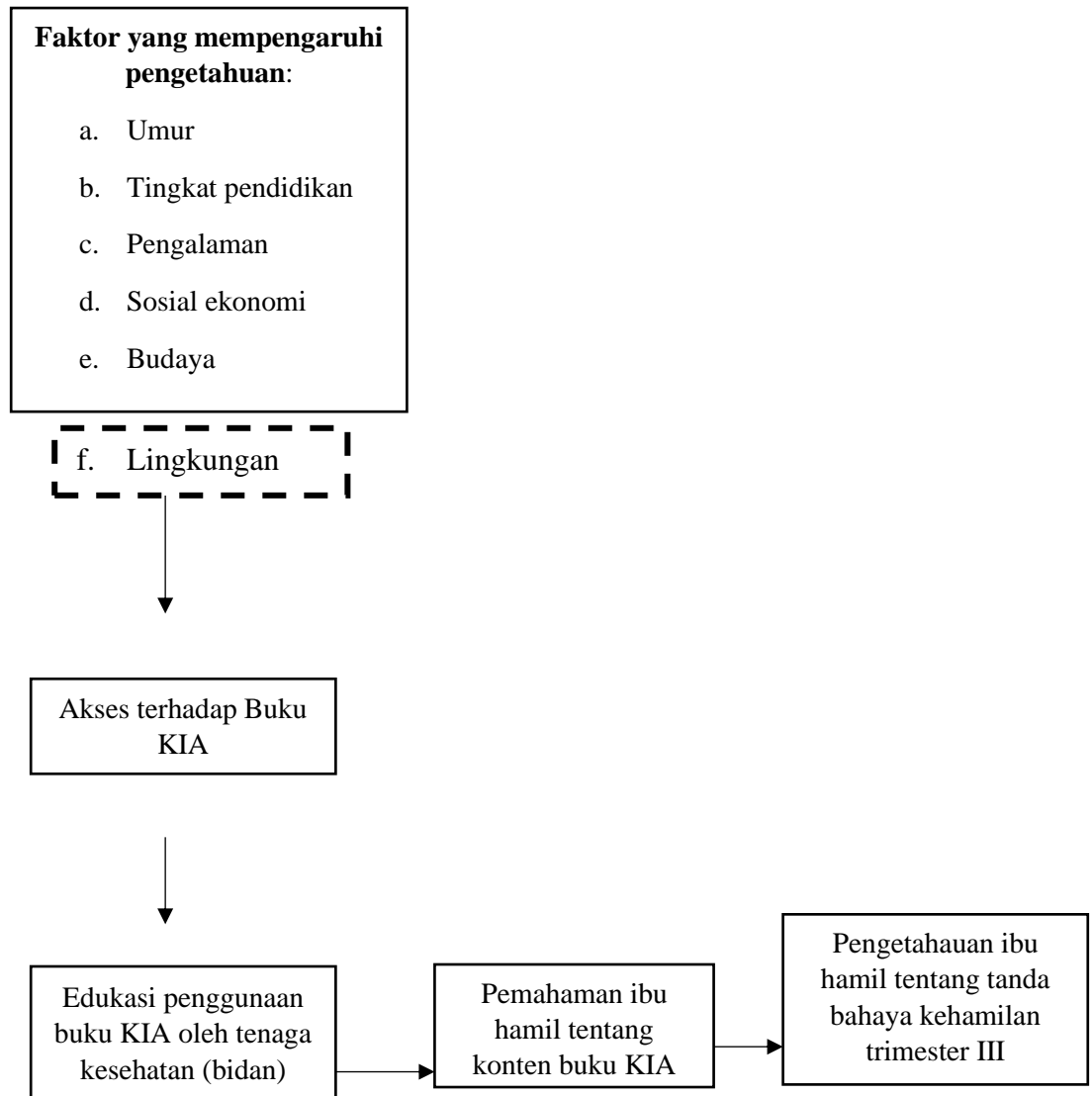
5) Lingkungan

Pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan karena lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling mempengaruhi. Tingkah laku dan proses-proses kognitif seseorang dapat dipengaruhi dari motivasi keluarga yang berdampak terhadap psikologi seseorang.⁸ Lingkungan disini yang paling berpengaruh adalah adanya edukasi atau pengaruh dari sekitar ibu hamil khususnya bidan tentang akses buku KIA dan tanda bahaya kehamilan trimester III.

6) Budaya

Budaya merupakan kompleks yang mencakup pengertian, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. jika tradisi sudah melekat sangat lama dimana seseorang tidak mempertanyakan lagi tentang kebiasaan, cara yang lebih baik atau lebih cepat mungkin akan diabaikan.

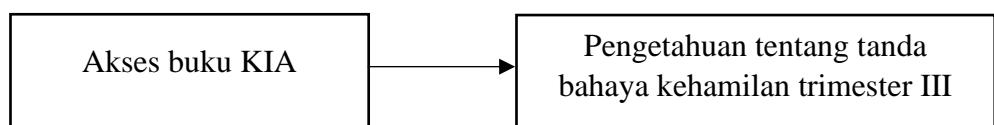
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori¹⁸

(Adaptasi Notoadmodjo)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Terdapat hubungan antara akses buku KIA dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wirobrajan tahun 2021

